

BAB VI

INDIKATOR KINERJA SKPD YANG MENGACU PADA TUJUAN DAN SASARAN RPJMD

Indikator Kinerja Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Pacitan yang secara langsung mendukung visi, misi, tujuan dan sasaran RPJMD Kabupaten Pacitan Tahun 2011 – 2016 adalah sebagai berikut :

Tabel.6.1
Penetapan Indikator Kinerja Daerah
Terhadap Capaian Kinerja Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan

NO	ASPEK/FOKUS/BIDANG URUSAN/ INDIKATOR KINERJA PEMBANGUNAN DAERAH	KONDISI KINERJA AWAL PERIODE RPJMD	REALISASI CAPAIAN 2011-2012			TARGET CAPAIAN 2013 - 2015			KONDISI KINERJA PADA AKHIR PERIODE RPJMD
		2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	
1	2	3	4	5	9	10	11	13	
ASPEK PELAYANAN UMUM									
Fokus Layanan Urusan Wajib									
2	Kesehatan								
2.20	Penduduk yang memanfaatkan Rumah Sakit(%)	8,41	8,45	8,46	8,61	8,88	9,30	9,49	
2.33	% sarana prasarana Rumah Sakit dalam kondisi baik:								
	- Ambulan/mobil jenazah	37,5	37,50	62,5	66,67	75	75	75	
	- Ruang rawat inap/rawat jalan/penunjang medis/kantor	52,62	26,32	31,58	57,89	63,16	68,42	68,42	
	- Peralatan pelayanan kesehatan	75,93	80,19	84,6	85	85,19	85,33	85,35	
2.34	Cost recovery (%)	46,15	63,32	65,53	40 %	40 %	40 %	40 %	
2.35	% karyawan rumah sakit yang mendapat pelatihan minimal 20 jam setahun	20,31	21,31	30,53	23,31	24,6	25,00	26,03	

Indikator 1 : Persentase penduduk yang memanfaatkan Rumah Sakit

Indikator ini digunakan untuk menilai aksesibilitas masyarakat terhadap pelayanan di rumah sakit. Tujuan indikator ini adalah untuk menggambarkan sejauh mana penduduk memanfaatkan pelayanan yang disediakan oleh rumah sakit. Definisi operasional dari penduduk yang memanfaatkan rumah sakit adalah satu orang penduduk hanya dihitung satu kali meskipun berkunjung lebih dari satu kali ke rumah sakit dalam periode waktu tertentu. Indikator ini diperoleh dari pembagian jumlah penduduk yang memanfaatkan rumah sakit di suatu wilayah selama 1 tahun dibagi jumlah penduduk di wilayah kerja rumah sakit pada periode waktu yang sama.

Indikator 2 : Persentase jumlah ambulance/mobil jenazah yang berfungsi dengan baik

Indikator ini digunakan untuk menilai kemampuan rumah sakit dalam menyediakan fasilitas pelayanan kendaraan rujukan baik menjemput pasien dari rumah atau mengantar pulang pasien dari rumah sakit dan merujuk pasien ke rumah sakit lain di luar daerah atau mengantar pulang pasien dari tempat rujukan di luar daerah. Tujuan dari indikator ini adalah tergambaranya kemampuan rumah sakit dalam melayani permintaan masyarakat terhadap pelayanan kendaraan rujukan. Definisi operasional dari ambulance atau mobil jenazah adalah kendaraan roda 4 (empat) yang telah dimodifikasi karoserinya dan dilengkapi alat kesehatan pendukung pelayanan selama pasien berada diperjalanan sebelum mendapatkan pelayanan di rumah sakit. Indikator ini diperoleh dari hasil pembagian jumlah ambulance/mobil jenazah yang berfungsi dengan baik dibagi jumlah ambulance /mobil jenazah yang ada.

Indikator 3: Persentase ruangan rawat inap, rawat jalan, penunjang medis dan kantor rumah sakit dalam kondisi baik.

Indikator ini digunakan untuk menilai kemampuan rumah sakit dalam menyediakan tempat pelayanan yang sesuai standar baik ruang pelayanan rawat inap, ruang rawat pelayanan rawat jalan, ruang pelayanan penunjang medis dan ruang kantor administrasi dalam kondisi baik. Tujuan dari indikator ini adalah tergambarinya kemampuan keuangan rumah sakit untuk menyediakan tempat pelayanan kesehatan bagi pasien yang berobat ke rumah sakit. Definisi operasional dari ruangan rawat inap adalah ruangan atau bangunan yang digunakan untuk kegiatan pelayanan rawat inap pasien di rumah sakit. Ruang rawat jalan adalah ruangan atau bangunan yang digunakan untuk kegiatan pelayanan pasien rawat jalan di rumah sakit. Ruang penunjang medis adalah ruangan atau bangunan yang digunakan untuk pelayanan pasien yang meliputi pelayanan radiologi, laboratorium, rehabilitasi medis, intensif care unit, instalasi bedah sentral, instalasi gizi, instalasi laundry, instalasi perbaikan sarana, instalasi farmasi dan instalasi pengolahan limbah. Kantor rumah sakit adalah ruangan atau bangunan yang digunakan untuk pelayanan administrasi manajemen rumah sakit. Indikator ini diperoleh dari hasil pembagian antara ruangan rawat inap, rawat jalan, penunjang medis dan kantor rumah sakit dalam kondisi baik dibagi dengan ruangan rawat inap, rawat jalan, penunjang medis dan kantor rumah sakit yang ada.

Indikator 4: Persentase kelayakan peralatan pelayanan pada rawat jalan, rawat inap dan penunjang medis (kondisi baik).

Indikator ini digunakan untuk menilai kemampuan rumah sakit dalam menyediakan peralatan medis sesuai standar dengan kondisi

baik untuk memberikan pelayanan kesehatan kepada pasien. Tujuan dari indikator ini adalah untuk mengetahui keberhasilan rumah sakit dalam memenuhi kelayakan minimal peralatan medis sesuai kebutuhan dan type rumah sakit. Definisi operasional kelayakan peralatan adalah peralatan pelayanan sesuai standar dan dapat digunakan dengan baik sesuai fungsi alat tersebut. Indikator ini diperoleh dari hasil pembagian dari jumlah peralatan pada rawat jalan, rawat inap dan penunjang medis dengan kondisi baik dibagi dengan jumlah peralatan pelayanan pada rawat jalan, rawat inap dan penunjang medis yang ada.

Indikator 5: Cost Recovery

Indikator ini digunakan untuk menilai efisiensi dan efektifitas pengelolaan keuangan pendapatan fungsional rumah sakit. Tujuan dari indikator ini adalah tergambaranya tingkat kesehatan keuangan rumah sakit. Definisi operasional cost recovery adalah jumlah pendapatan fungsional dalam periode waktu tertentu dibagi dengan jumlah pembelanjaan operasional dalam periode waktu tertentu. Indikator ini diperoleh dari hasil pembagian jumlah pendapatan fungsional hasil pelayanan rumah sakit dalam periode waktu tertentu dibagi jumlah pembelanjaan operasional dalam periode waktu tertentu.

Indikator 5: Karyawan yang mendapat pelatihan minimal 20 jam setahun

Indikator ini digunakan untuk menilai kompetensi teknis karyawan rumah sakit baik tenaga medis, paramedis dan manajemen. Tujuan dari indikator ini adalah tergambaranya kepedulian rumah sakit terhadap kualitas sumber daya manusia sebagai unsur pelaksana kegiatan rumah sakit. Definisi operasional pelatihan adalah semua kegiatan peningkatan kompetensi karyawan yang dilakukan baik di rumah sakit ataupun di luar rumah sakit yang bukan merupakan

pendidikan formal minimal per karyawan 20 jam per tahun. Indikator ini diperoleh dari hasil pembagian jumlah karyawan yang mendapat pelatihan minimal 20 jam pertahun dibagi jumlah seluruh karyawan rumah sakit dalam periode waktu tertentu.